

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian nasional. Karena pembangunan ekonomi nasional di abad ke 21 masih tetap berbasis pada pertanian. Namun demikian, sejalan dengan perkembangan dan peningkatan ekonomi nasional, maka kegiatan jasa dan bisnis berbasis pertanian juga akan semakin meningkat. Dengan kata lain, kegiatan agribisnis akan menjadi salah satu kegiatan unggulan pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek dan latar kehidupan masyarakat Indonesia.

Pembangunan pertanian ke depan diharapkan dapat memberi kontribusi yang lebih besar dalam rangka mengurangi kesenjangan dan memperluas kesempatan kerja, serta mampu memanfaatkan semua peluang ekonomi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi dan liberalisasi perekonomian dunia. Untuk mewujudkan harapan tersebut, diperlukan sumberdaya manusia yang berkualitas dan handal dengan ciri mandiri, profesional, berjiwa wirausaha, mempunyai dedikasi, etos kerja, disiplin, dan moral yang tinggi serta berwawasan global, sehingga petani dan pelaku usaha pertanian lain akan mampu membangun usahatani yang berdaya saing tinggi. Salah satu upaya untuk meningkatkan SDM pertanian, terutama SDM petani, adalah melalui kegiatan penyuluhan pertanian (Syarifudin, 2009).

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan ketrampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluhan pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani, sesuai dengan kenyataan dan pemahaman mereka (Departemen Pertanian, 2005).

Peran penyuluh pertanian sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat setempat. Selain itu peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, motivator dan sebagai pendukung gerak usaha petani serta merupakan titik sentral dalam memberikan penyuluhan kepada petani. Kesalahan dalam memberikan penyuluhan kepada petani akan menimbulkan dampak negatif dan merusak lingkungan. Proses penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan baik dan benar apabila didukung dengan tenaga penyuluh yang profesional, kelembagaan penyuluh yang handal, materi penyuluhan yang terus-menerus mengalir, sistem penyelenggaraan penyuluhan yang benar serta metode penyuluhan. Selain itu peran penyuluhan itu sendiri terdiri dari : (1) menyebarkan ilmu dan teknologi pertanian, (2) membantu petani dalam berbagai kegiatan usahatani, (3) membantu dalam rangka usaha meningkatkan pendapatan petani, (4) membantu petani untuk menambah kesejahteraan keluarganya, (5) mengusahakan suatu perangsang agar petani lebih aktif, (6) menjaga dan mengusahakan iklim sosial yang harmonis, agar petani dapat dengan aman menjalankan kegiatan usahatannya, (7) mengumpulkan masalah-masalah dalam masyarakat tani untuk bahan penyusunan program penyuluhan pertanian (Samsudin, 1994).

Persepsi petani terhadap penyuluhan pertanian sangat besar peranannya, karena jika persepsi petani positif maka motivasi dan partisipasi mereka juga akan lebih baik. Peran penyuluh pertanian di Kabupaten Gorontalo khususnya di Kecamatan Telaga sangat mempengaruhi persepsi petani terhadap penyuluhan pertanian. Hal ini sering sekali berbeda dengan kenyataan dilapangan. Penyuluhan saat ini kurang berjalan sebagaimana seharusnya. Penyuluh pertanian tidak dapat menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi petani. Pengetahuan dan wawasan yang memadai hanya dapat digunakan untuk memecahkan sebagian dari masalah yang dihadapi petani. Sebagian petani tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian dan bahkan petani tersebut tidak percaya dengan program yang diadakan oleh penyuluh pertanian.

Permasalahan diatas mendorong peneliti untuk mengetahui sejauh mana kinerja penyuluh pertanian terhadap petani, dan bagaimana persepsi petani

terhadap penyuluhan pertanian di Desa Hulawa dan Dulohupa, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk penyuluh kedepannya. Jika persepsi petani tentang penyuluhan pertanian baik, berarti penyuluh tersebut sudah berhasil menjalankan fungsinya dengan baik, sebaliknya jika persepsi petani terhadap penyuluhan pertanian kurang baik, maka penyuluh tersebut harus memperbaiki kinerjanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana karakteristik petani (Umur, pendidikan formal dan keikutsertaan dalam mengikuti penyuluhan pertanian) di Desa Hulawa dan Dulohupa, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo ?
2. Bagaimana persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian di Desa Hulawa dan Desa Dulohupa Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis karakteristik petani (Umur, pendidikan formal dan keikutsertaan dalam mengikuti penyuluhan pertanian) di Desa Hulawa Dan Dulohupa, kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Dengan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.
2. Untuk menganalisis persepsi petani terhadap peran penyuluhan pertanian di Desa Hulawa dan Dulohupa Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penyuluh, sebagai bahan evaluasi atas kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan selama ini.
2. Bagi pemerintah dapat menjadi tambahan masukan dalam melengkapi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan sektor pertanian khususnya tanaman pangan.

3. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi, mengingat keterbatasan dalam penelitian ini maka dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.